

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses menua lansia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yaitu sosial, ekonomi dan terutama kesehatan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka fungsi organ tubuh juga semakin menurun. Menua adalah dimana suatu keadaan yang akan terjadi di kehidupan manusia (Dewi, 2014).

Menurut Unidop (2017) jumlah lanjut usia di dunia akan terus mengalami penambahan dibandingkan dengan jumlah kelompok usia lainnya. Pada tahun 2015 dan 2030 jumlah lanjut usia diseluruh dunia akan meningkat menjadi 56 persen dari 901 juta menjadi lebih dari 1,4 miliar, sedangkan di tahun 2030 jumlah usia 60 keatas akan melebihi dari pada usia muda sekitar yang berusia 14 sampai 24 tahun.

Berdasarkan data penduduk, bahwa diperkirakan pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Dipredeksi jumlah lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33.69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan struktur penduduk menuju tua (*ageing population*). dan berdasarkan hasil persentase penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2017 Sumatera Barat termasuk urutan ke 6 yaitu 9,25% (Kemenkes

RI,2017). Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2013, jumlah penduduk lansia di Kota Padang adalah 82.790 orang, meningkat 1,03% dari jumlah penduduk pada tahun 2012 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2014).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2014), angka rasio ketergantungan lansia terus meningkat karena baik secara alamiah maupun akibat penyakit lansia akan mengalami penurunan derajat kesehatan. Dengan semakin bertambahnya usia, individu lansia akan lebih rentan terhadap keluhan fisik.

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, salah satunya yang menjadi perhatian serius adalah perubahan Undang undang Nomor 13 tahun 1998, ini merupakan usulan dari masyarakat dengan adanya perkembangan permasalahan dan kebijakan lansia secara nasional dan global. Dalam kesempatan ini Kementerian Sosial menyerahkan draf perubahan UU Nomor 13 tahun 1998 dari masyarakat kepada Ketua Komisi VIII DPR RI. Harapannya agar dapat segera masuk ke Program Legislasi Nasional (Prolegnas). Dalam draf UU ini, dituangkan berbagai upaya meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan lansia, upaya untuk pemenuhan hak-hak lansia, peninjauan batasan usia lansia, dan mengoptimalkan peran lembaga masyarakat yang independen agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia (Kemenkes RI, 2018)

Pemerintah saat ini juga berupaya melaksanakan program Puskesmas Santun Lansia merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada penduduk lansia yang meliputi *promotif, preventif, kuratif* dan

rehabilitative. Tujuan program Puskesmas Santun Lansia adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan penduduk lanjut usia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2017)

Gangguan mental yang sering dijumpai pada lansia yaitu insomnia. Salah satu perubahan lansia adalah perubahan pola tidur. Perubahan pola tidur ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu psikologis, biologis, penggunaan obat-obatan, alkohol dan lingkungan yang mengganggu serta kebiasaan buruk, juga dapat menyebabkan gangguan tidur (Carpenito, 2012). Banyaknya persoalan lanjut usia seiring dengan meningkatnya jumlah lansia di Indonesia mengakibatkan munculnya beberapa fenomena seperti perubahan struktural dan fisiologis salah satunya kesulitan untuk tidur atau insomnia (Sitalita, 2010).

Efek fisik yang disebabkan oleh insomnia adalah seperti kelelahan, dan konsentrasi berkurang (tidak fokus). Efek sosial yang disebabkan oleh insomnia adalah berupa kualitas hidup yang terganggu, seperti sulit berprestasi kurang menikmati hubungan sosial dengan keluarga dan lingkungan sekitar, sering minder, tidak mudah bersosialisasi (Wulandari, 2011).

Insomnia merupakan gejala yang dapat mengganggu aktivitas dan produktifitas lansia. Terapi untuk penderita Insomnia dapat berupa farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi berupa terapi obat-obatan, sedangkan terapi nonfarmakologi memiliki kelebihan dibandingkan terapi farmakologi yang tidak menimbulkan ketergantungan dan efek samping. Menurut Ghadafi

(2010) Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat diterapkan untuk menurunkan insomnia pada lansia adalah Terapi al zikir.

Terapi zikir merupakan penanganan nonfarmakologi yang dapat bermanfaat bagi lansia dengan insomnia karena tidak memiliki efek samping. Ketika seseorang berzikir dengan memasukkan, menghidupkan sifat-sifat serta asma-asma allah swt yang akan memberikan kekuatan bagi tubuh dan memberikan suatu kekuatan spiritual yang membuat jiwa merasa nyaman, tenang, serta seimbang. Dengan keadaan tubuh yang seimbang maka dapat mengembalikan dan menormalkan fungsi organ tubuh seperti sedia kala (Zamry, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reflio (2014) tentang pengaruh terapi al-zikir terhadap kualitas tidur lansia terjadi penurunan rata-rata kualitas tidur (*score PSQI*) yang artinya adanya perbaikan kualitas tidur dan Terapi zikir termasuk efektif dalam meningkatkan kualitas tidur lansia.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Keperawatan Universitas Andalas di RW II Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara pada tanggal 06 – 07 Agustus 2018 didapatkan bahwa jumlah lansia berumur 55 tahun ke atas sebanyak 52 orang. Pada saat pengkajian didapatkan 41 orang lansia. Dari 41 orang lansia didapatkan, 11 orang (25%) lansia mengalami insomnia.

Berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga Tn.H didapatkan masalah keperawatan gangguan pola tidur, tetapi keluarga tidak mengetahui banyak tentang gangguan pola tidur serta bagaimana cara perawatannya dan mengatasinya, karena penyakit tersebut membutuhkan perawatan yang komprehensif. Oleh karena itu mahasiswa melakukan pembinaan pada salah satu lansia yang menderita penyakit tersebut di RW II Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara dalam bentuk upaya *promotif*, *preventif* dan *kuratif* dengan bekerjasama dengan pihak terkait.

Pembinaan lansia pada keluarga Tn.H akan penulis dokumentasikan dalam sebuah Laporan Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Lansia Tn. H Dengan Penerapan Terapi Zikir Pada Lansia Dengan Kasus Insomnia di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Tahun 2018”.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

- a. Memberi gambaran asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap lansia kelolaan dengan gangguan pola tidur dan mampu menerapkan manajemen kasus pada lansia yang berada di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian dengan masalah gangguan pola tidur di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- c. Menjelaskan intervensi keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- d. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- e. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi dengan masalah gangguan pola tidur di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- f. Menjelaskan analisa kasus dengan masalah gangguan pola tidur di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- g. Menjelaskan pelaksanaan manajemen pelayanan komunitas lansia di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
- h. Menjelaskan analisa manajemen kasus komunitas lansia di RW II RT IV Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara.

C. MANFAAT

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa dalam merawat lansia dengan masalah gangguan pola tidur dengan cara menerapkan Terapi Zikir.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai perawatan komprehensif pada lansia dengan masalah gangguan pola tidur berkaitan dengan Terapi Zikir yang dapat meningkatkan kualitas tidur lansia.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah gangguan pola tidur yang berkaitan dengan Terapi Zikir.

3. Bagi Puskesmas

- a. Hasil laporan ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi puskesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap lansia dengan masalah gangguan pola tidur dengan cara penerapan Terapi Zikir.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Puskesmas untuk

meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan penerapan Terapi Zikir sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut.

